BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

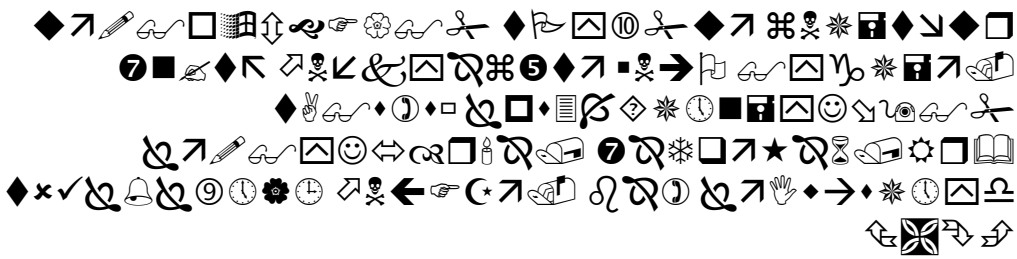
Dalam dunia pendidikan, matematika menempati posisi yang amat penting. Pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan secara bertahap sesuai dengan mental dan intelektual siswa. Kurikulum pelajaran matematika yang berlaku sekarang menuntut keaktifan siswa dalam menemukan konsep yang diajarkan. Matematika merupakan bentuk logika yang tinggi, yang menggunakan simbol dan istilah yang cermat dan disepakati secara umum sehingga mudah untuk dipahami. Hal itu sesuai dengan tuntutan perkembangan dan keadaan masyarakat yang semakin maju, khususnya yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan matematika di berbagai negara telah berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa sains dan teknologi.

Melalui pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

[1]Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Nuansa Aulia, 2003). h. 15.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas secara implisit tergambar bahwa kemampuan dan keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam memilih dan mengggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan strategi dan pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.[2] Untuk mencapai tujuan hidup itu anak perlu belajar, sebagaimana Allah mengajarkan nama-nama (benda-benda) kepada Adam yang tercantum dalam Surah al-Baqarah ayat 31:



Dalam belajar menuntut ilmu matematika termasuk ilmu pengetahuan yang dianggap penting akan tetapi cukup sukar dipelajari. Pada awalnya siswa senang dengan pelajaran matematika, tetapi pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah cara guru yang tidak sesuai lagi dengan mereka. Guru hanya mengajar dengan metode konvensional (kesepakatan umum) saja, sehingga pembelajaran matematika cenderung membosankan, kurang menarik minat siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Proses pembelajaran dengan cara lama lebih cenderung para guru menginstruksikan peserta didik menyiapkan alat tulis, kemudian guru menuliskan materi serta memberikan contoh pembelajaran matematika dan anak

[2]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), hal. 19.

didik aktif mencatat, lalu guru menjelaskan cara penyelesaian soal dan apabila siswa sudah mengerti lalu anak disuruh mengerjakan soal-soal latihan. Di sinilah tidak ada peran serta siswa dalam pembelajaran.

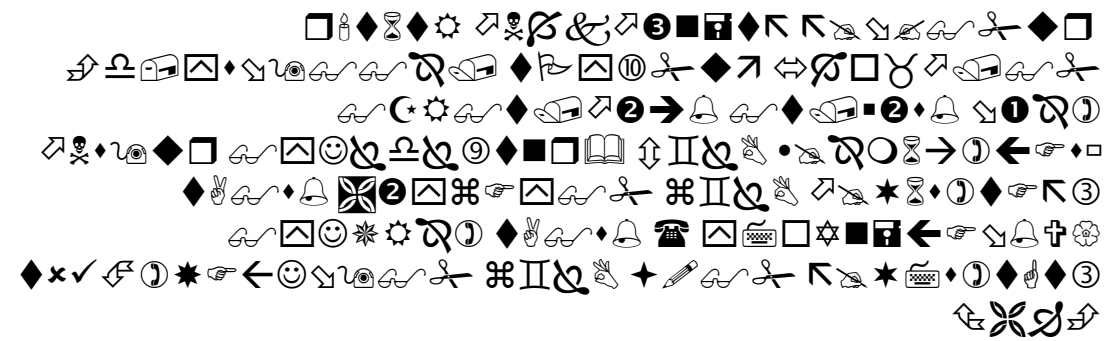
Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis ketahui, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin, terlihat bahwa pada pembelajaran matematika masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan terutama dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan tidak bervariasi seperti penjelasan materi dengan ceramah, mencatat, guru menjelaskan cara penyelesaian soal dan apabila siswa sudah mengerti lalu anak disuruh mengerjakan soal-soal latihan.

Berpijak dari uraian di atas, agar tujuan tersebut dapat tercapai tentunya perlu usaha yang optimal sehingga peristiwa belajar anak khususnya pada MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan adalah meningkatkan mutu pelajaran di sekolah dan melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang kreatif-inovatif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah penulis merasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*clasroom action research*).

Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.[3]

Agar perkembangan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu cara yang akan diterapkan adalah melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah. Sebagaimana di dalam al-Qur'an berbunyi:



Ayar al-Qur'an ini adalah salah satu contoh berbasis masalah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang berbasis masalah. Dan diberi judul:"**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas 2 MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin"**. untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Identifikasi, Rumusan dan Cara Memecahkan Masalah

1. Identifikasi Masalah

[3]Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar mengidentifikasi penjumlahan dan pengurangan. Masalah yang dihadapi peneliti saat ini adalah:

a. Kurang terampilnya siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan.
b. Strategi yang belum tepat
c. Rendahnya hasil belajar siswa
d. Metode yang digunakan bersifat konvensional

Dan kurang terampilnya siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri penjumlahan dan pengurangan terutama pada kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin, maka untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan terutama pada kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.
b. Apakah keaktifan siswa meningkat terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas II di MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.

3. Cara Memecahkan Masalah

Cara pemecahan masalah yang dilaksanakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini tindakan kelas yang dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal yang pertama dilakukan adalah menjelaskan kepada peserta didik ciri-ciri penjumlahan dan pengurangan, kemudian peserta didik diminta menyebutkan benda-benda yang berada di sekitar mereka, benda-benda yang termasuk kategori bisa dijumlahkan atau dikurangkan. Untuk lebih memahami dan membedakan tentang penjumlahan dan pengurangan. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok agar dalam pembelajaran mereka lebih aktif dan tentunya melalui bimbingan guru.

C. Hipotesis Tindakan

Melalui pembelajaran berbasis masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi

penjumlahan dan pengurangan terutama pada kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.

b. Untuk mengetahui keaktifan siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah khususnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan dalam mata pelajaran matematika siswa kelas II di MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.

2. Kegunaan Penelitian Tindakan Kelas

Pembelajaran matematika dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan dalam pemecahan soal melalui pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan berguna bagi:

a. Guru

1). Memperoleh data hasil pembelajaran siswa

2). Meningkatkan cara belajar siswa aktif

3).Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa

4).Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar

b. Siswa

1). Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari kelompok ke individu.

2). Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM

3). Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan.

4).Trampil menyelesaikan soal-soal materi penjumlahan dan pengurangan.

5). Kemampuan awal siswa dapat digali secara optimal agar siswa belajar lebih mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru

c. Sekolah

1). Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

2). Guru dapat menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran matematika agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.

3). Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Sebelum membahas mengenai hasil belajar, perlu dibahas dulu mengenai belajar, karena belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Maka perlu pendapat beberapa ahli mengenai pengertian belajar secara jelas.

Menurut Muhibbin Syah, "Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".[4]

Sardiman, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan definisi belajar yaitu:

> Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku". Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu dapat hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[5]

---

[4]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 68.

[5]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 60.

Adapun menurut Slameto, memandang pengertian belajar secara psikologi bahwa "belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan hidupnya".[6] Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dapat didefinisikan sebagai berikut: belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Chalijah Hasan, "belajar adalah suatu aktivitas mental atau

psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap".[7]

Dari definisi di atas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang seperti berubahnya tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan ke arah yang lebih baik berkat adanya interaksi individu dengan individu dengan lingkungan sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Siswa dikatakan berhasil dalam aktivitas belajar apabila siswa tersebut menunjukkan hasil belajar yang baik. Menurut Nana Sudjana, "Hasil belajar adalah tujuan pengajaran yang diharapkan dari siswa setelah melakukan kegiatan tertentu.[8] Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu bakat belajar, waktu

---

[6]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

[7]Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 84.

[8]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 45.

yang tersedia, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu.

Jadi, hasil belajar ialah suatu yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan juga yang dari luar dirinya.

1. Faktor Yang Datang Dari Dalam Diri Siswa

Faktor ini disebut faktor intern yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya faktor intern yang terbagi tiga, yaitu:

a. Faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya.
b. Faktor psikologi termasuk di dalamnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan lain sebagainya.
c. Faktor kelelahan, baik pada aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.[9]

[9]Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 48.

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, karena hakikat perbuatan belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi dengan berusaha mengarahkan segala upaya untuk mencapainya.

2. Faktor Yang Datang Dari Luar Siswa

Faktor ini disebut faktor ekstern yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya faktor ini terbagi tiga yaitu:

a. Faktor keluarga termasuk di dalamnya cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
b. Faktor sekolah di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.[10]

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya.

C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

[10]*Ibid.,* h. 98-99.

1. Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran dalam pendidikan.[11]

Dalam dunia pendidikan pembelajaran berbasis masalah adalah "suatu metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru".[12]

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang sangat popular. McMaster University di Canada adalah yang pertama kali yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada September 1969. H.S. Barrows (1982), sebagai pakar pembelajaran berbasis masalah menyatakan bahwa definisi pembelajaran berbasis masalah adalah "sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru".[13] Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuan.

Perubahan paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada teacher (*teacher centre learning*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada pelajar (*student centre learning*) dapat dilihat dari banyaknya pendidikan di dunia yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Penerapan pembelajaran berbasis

---

[11]John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, 1996).

[12]Suradijono, *Problem Based Learning; Apa dan Bagaimana?* Makalah Seminar "Penumbuhan Inovasi Sistem Pembelajaran dalam Pendekatan *Problem Based Learning* Berbasis ICT, (Yogyakarta: 2004).

[13]Sudarman, *Selayang Pandang Problem Based Learning (PBL)*, ditulis pada tanggal 07 Juli 2009. http://Sudarman.wordpress.com/category/problem-based-learning. h. 1.

masalah ini ada yang mengaplikasikannya dalam kontek kurikulum sehingga disebut kurikulum pembelajaran berbasis masalah.

Zulharman dalam sebuah artikelnya mengemukakan bahwa:

> Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya *(prior knowledge)* sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah.[14]

Penerapan pembelajaran berbasis masalah di pendidikan kedokteran pertama kali di Mc Master University Canada pada dekade 1960 akhir. PBL berkembang dengan pesat hingga sampai juga di Indonesia.

Pembelajaran berbasis masalah memusatkan pada masalah yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Adapun kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

a. Kelebihan
- Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
- Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

b. Kekurangan:
- Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- Membutuhkan banyak waktu dan dana.

[14]Zulharman, *Problem Based Learning* (PBL), ditulis pada tanggal 07 Juli 2009. http://zulharman79.wordpress.com/category/problem-based-learning

- Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.[15]

Belajar berdasarkan masalah adalah "suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan".[16] Lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar, yaitu, sebelum pebelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pebelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

2. Langkah-Langkah Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Setidaknya ada 7 tahap dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu:

a. Identifikasi masalah.
   Siswa membaca masalah yang diberikan dan mendiskusikannya. Mereka dapat tergoda untuk "mendiagnosis" masalah tersebut dengan segera. Mereka harus didorong untuk berpikir lebih dalam semua hal dengan "mengapa", "bagaimana", "kapan", dll.
b. Eksplor pengetahuan yang telah dimiliki.
   Klarifikasi istilah yang digunakan dalam masalah (problem) dan artinya. Siswa datang dengan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya, termasuk dari pengalaman hidup. Kita tahu bahwa seseorang dapat memahami materi atau pengetahuan baru jika ia telah pernah tahu sekilas tetang topik tersebut.
c. Hasilkan hipotesis.
   Pada tahap ini diharapkan siswa dapat membangun hipotesis dari permasalahan yang diberikan
d. Identifikasi isu-isu yang dipelajari.

---

[15]Kiranawati, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, ditulis pada tanggal 07 Juli 2009, http//gurupkn. wordpress.com/2007/11/16/pembelajaran-berdasarkan-masalah.

[16]Pusdiklat, Bahan Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), Author: Pusdiklat, Tahun: 2004.

Isu pembelajaran dapat didefiniskan sebagai pertanyaan yang tak dapat dijawab dengan pengetahuan yang masih dimiliki oleh siswa. Pada tahap ini siswa harus menyadari apa yang menjadi isu pembelajaran (learning issues) baik bagi kelompok maupun bagi tiap pribadi.

e. Belajar mandiri.
   Pada tahap ini harus jelas isu pembelajaran yang menjadi tujuan bagi tiap siswa. Pada area tertentu, perlu ditentukan bagian yang merupakan bagian dari belajar mandiri siswa. Hal ini bermanfaat sebelum masuk pada pertemuan (tutorial) berikutnya.
f. Re-evaluasi dan Terapkan Pengetahuan Baru terhadap Masalah.
   Ini tahap yang paling krusial dalam proses pembelajaran berbasis masalah, yaitu saat siswa berkumpul kembali, setelah membahas isu pembelajaran pada tahap sebelumnya. Pada tahap inilah ilmu atau pengetahuan yang baru, diterapkan kepada permasalahan yang diberikan di awal. Penelitian di bidang pendidikan mengungkapkan bahwa jika bekerja dengan informasi baru, mempertanyakannya, menerapkannya pada situasi yang berbeda dapat membantu merangsang pembelajaran pada masa mendatang.
g. Assessment dan Refleksi.
   Sebelum proses pembelajaran selesai, penting bahwa mahasisw mendapat kesempatan untuk berefleksi mengenai proses pembelajaran yang terjadi. Hal ini termasuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah diraih, sekaligus kesempatan bagi kelompok untuk memberikan umpan-balik mengenai proses yang telah berlangsung.[17]

Kiranawati dalam sebuah artikelnya mengemukakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
3). Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4). Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5). Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.[18]

---

[17]Sudarman, *op.cit.*, h. 2.
[18]Kiranawati, *loc.cit.*

3. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran berbasis masalah adalah hal model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Hal ini disebabkan karena pemecahan masalah merupakan pusat pembelajaran matematika. "Selain itu model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah, sehingga siswa mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis dalam menemukan alternatif pemecahan masalah".[19]

Dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, maka menumbuhkan keterampilan berpikir siswa khususnya keterampilan berpikir kritis mutlak diperlukan. Siswa yang menguasai konsep tidak hanya mampu menghafal sejumlah konsep yang telah dipelajarinya, tetapi ia mampu menerapkannya pada aspek lainnya dengan mengembangkan konsep berpikirnya. juga menyatakan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dan keterampilan berpikir sains. Hal ini mengisyaratkan perlunya data empiris untuk memperoleh gambaran penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir lainnya seperti keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah atau masalah sebagai titik tolak pembelajaran. "Dalam model ini, siswa dapat menumbuhkan keterampilan

---

[19]Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 34.

menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah dan dalam pembelajaran dibangun proses berpikir, kerja kelompok, berkomunikasi, dan saling memberi informasi".[20]

Kerangka pemecahan masalah dan gambaran pola pemecahannya melalui beberapa tahapan:

Keadaan Awal

a. Guru belum terampil memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang
c. Prestasi belajar dan hasil pembelajaran masih stagnan

Penerapan Pendekatan pembelajaran berbasis masalah

a. Penjelasan pembelajaran
b. Pelatihan pembelajaran berdasarkan masalah
c. Simulasi pembelajaran berdasarkan masalah

Hasil Yang Diinginkan

a. Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah
b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat
c. Hasil pembelajaran meningkat.[21]

4. Penjumlahan dan Pengurangan

"Penjumlahan" adalah menghitung dengan menambah, menghitung untuk mengetahui banyaknya, atau hasil hitungan dari banyaknya sesuatu yang dikumpulkan. Sedangkan "pengurangan" adalah menjadikan sesuatu sedikit, mengambil, menyusutkan, memotong, dan menjadikan tidak lengkap. Sebagai contoh dalam soal cerita di bawah ini:

a. Ibu membeli 42 buah permen, kemudian ayah membeli lagi 12 buah permen. Berapa buah jumlah permen seluruhnya?

   42 + 12 = 54 buah

[20]Akinoglu dan Ozkardes, *The Effect of Problem Based Learning in Science Education on Students Academic Achievement, Attitude and Concept Learning*, (ttp, Eurasia Journal of Mathematics Science, 2007), h. 21.

[21]Norlatifah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri Loktabat 1,* (Banjarbaru: 2008).

b. Ayah punya telor 30 biji, kemudisn ayah memberikannya kepada bibi lagi 15 biji, berapa sisa telor ayah?

30 – 15 = 15 biji.[22]

BAB III

RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu menggambarkan atau menjelaskan hal peristiwa yang ada pada waktu sekarang dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan pembelajaran dengan kata lain PTK adalah suatu cara yang sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin. Dengan jumlah peserta didik/murid 16 orang terdiri laki-laki: 11 orang , perempuan: 5 orang.

---

[22]Samidi, *Bimbingan Pembelajaran Matematika 4 Untuk SD dan MI, KTSP,* Surakarta, Meditama, 2007.

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah Strategi yang diterapkan Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.

C. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian meliputi ; tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut :

1. Tempat penelitian

   Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin. pada mata pelajaran Matematika, sebagai subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II. tahun pelajaran 2010 / 2011 dengan jumlah anak sebanyak 16 orang terdiri laki-laki: 11 orang dan perempuan: 5 orang. Pemilihan sekolah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2010 / 2011 yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2011.

   Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan anak dalam menjumlah dan mengurang pada mata pelajaran matematika.

D.Rancangan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan).

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran berbasis masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjulahan dan pengurangan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan standar kompetensi/kompetensi dasar pembelajaran. Yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pembelajaran berbasis masalah dan menyelesaikan masalah yang melibatkan soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran berbasis masalah dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan.
3. Membagi siswa menjadi 4 kelompok belajar, masing-masing kelompok 4 orang.

4. Guru memberi pengarahan pada siswa tentang tata cara kerja kelompok.
5. Mendesain instrumen/alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur.
    a). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
    b). Aktivitas siswa dalam belajar kelompok
6. Membuat soal tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

E. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa format-format tes, observasi, wawancara, dan diskusi antar guru.

F. Cara Pengumpulan Data

1. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi penjumlahan dan pengurangan sederhana melalui pembelajaran berbasis masalah.
2. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partsipasi siswa dalam proses belajar mengajar (PBM).

3. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah.
4. Diskusi antar guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

G. Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi tes, observasi, dan diskusi yaitu sebagai berikut:

1. Tes, menggunakan butir soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar matematika.
3. Diskusi, menggunakan lembar hasil pengamatan.

H. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut:

1. Siklus pertama dilaksanakan pada Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas secara penuh pada pembelajaran. bertujuan untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika serta meningkatkan aktivitas kerjasama dalam kelompok dan untuk meningkatkan hasil belajar serta prestasi pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan pembelajaran berbasis masalah.

2. Siklus kedua dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan sederhana dengan tugas kelompok yang sederhana untuk meningkatkan perbaikan setelah refleka hasil belajar terhadap materi tersebut.

I. Cara Pengamatan (Monitoring)

Melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat dan diamati dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung dari peneliti terhadap aktivitas siswa.
2. Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi

J. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan hasil tes belajar berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui lebih dini kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan kelas berikutnya.

K. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan sehingga prestasi belajar siswa dengan indikator meningkatkan nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tes hasil belajar. Penelitian dikatakan berhasil jika 75% siswa meningkat hasil belajarnya.
2. Meningkatnya keaktifan siswa yang cukup tinggi terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

B. Sejarah Singkat MI Darul Istiqomah Pengambangan

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Istiqomah berdiri di sebuah lokasi yang beralamat di jalan Pangambangan yang didirikan di sebuah tanah waqab seluas 252 meter dengan luas bangunan 160 meter yang di berikan oleh seorang tokoh pemuka masyarakat yang bernama H. Gumberi.

Kemudian di bentuklah sebuah panitia perencanaan pembangunan pendidikan yang berbentuk sekolah duduk (Diniyah). Tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1965, maka terlaksanalah pendidikan sebuah sekolah yang di beri nama Istiqomah. Dengan menganut kurikulum sistem pondok. Setelah beberapa tahun kemudian sesuai dengan perkembangan zaman maka di rubah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mengikuti kurikulum pemerintah yang sesuai dengan Undang-undang yang berlaku saat itu sampai sekarang jadi kalau di perkirakan MIS Darul Istiqomah, dari awal berdiri sampai sekarang sekolah ini hampir berumur ± 40 tahun. Dan mengalami beberapa perubahan khususnya dalam bidang bangunan.

MIS Darul Istiqomah merupakan sebuah lembaga di bawah naungan yayasan Al-Istiqomah yang di ketuai oleh K.H.M[25]an Syahrani. Yayasan tersebut sudah mengelola beberapa buat lembaga pendidikan sesuai dengan jenjangnya sebagai berikut:

1. MIS Darul Istiqomah berdiri tanggal 28 Oktober 1965
2. RA. Al-Istiqomah berdiri tanggal 11 April 1994
3. MTs. Al-Istiqomah berdiri tanggal 1 Juni 1996

Adapun kepemimpinan yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak awal berdiri sampai sekarang

1. H. M. Zuahi AS BA Th 1966-1969
2. H. M. Djapri Th 1969-1970
3. H. M. Riduan Syahrani Th 1970-1974
4. H. Abdullah Khalidi Th 1974-1979
5. Asnawi Adnan Th 1979-1985

6. H. Hanafi Tamdid BA Th 1985-1990
7. Noorhadiah Th 1990-2001
8. ST. Aminah As Th 2001-2003
9. Syafruddin Noor Ami Th 2003-2004
10. M. Mahalli SAg Th 2005-2010
11. Masfah Yanti SPd Th 2010

Keadaan siswa MIS Darul Istiqomah

No	Kelas	Jumlah murid Lk/Pr	Jumlah	Wali Kelas
1	I	12 – 10	22	Syarkiyatul Abadiyah
2	II	10 – 6	16	Dra. Masliani SPd.I
3	III	17 – 8	25	Ratna Asyiah SPd
4	IV	14 – 7	21	Nurul Qomadi SPd.I
5	V	14 – 3	17	Syafrudin Noor Ama
6	VI	9 - 8	17	Mariana SPd
Jumlah			118	

Keadaan Guru

No	Nama Guru	Status	Tugas Mengajar	Kelas
1	Masfah Yanti SPd	PNS	Kepsek. SBK, Mulok	IV-VI
2	Mahalli SAg	PNS	PKN, SKI	IV-VI

3	Syafruddin Noor Ama	PNS	Al-Qur'an H.A.A.Fiqih	IV-VI
4	Fahnurrahman	Honorer	Penjaskes	IV-VI
5	Mariana SPd	Honorer	Bhs. Indonesia, SBK	IV-VI
6	Makiah Rahman SPd	Honorer	IPA	IV-VI
7	Widati SPd	Honorer	Matematika	IV-VI
8	Nurul Qomadi SPd.I	Honorer	Bhs. Arab , IPS	IV-VI
9	Syarkiyatul Abadiyah	Honorer	Guru Kelas	I
10	Dra. Masliani SPd.I	Honorer	Guru Kelas	II
11	Ratna Aisyah SPd	Honorer	Guru Kelas	III

Visi dan Misi

Visi: Membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas dan trampil serta berdaya guna bagi masyarakat.

Misi: 1. Meningkatkan bimbingan pendidikan agama.

2. Membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar.

3. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Agamis.

Keadaan Sarana dan Prasarana

Gedung sekolah terdiri dari :

6 Ruang belajar

1 Ruang guru

1 Ruang Kepala sekolah

1 Ruang UKS

1 Ruang Perpustakaan

1 Ruang Musholla

1 Ruang TU

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Kepala MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin semester genapTahun 2010/2011.

C. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan terutama pada kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin. Dan apakah keaktifan siswa meningkat terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas II di MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin. Untuk itu diterapkan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan, dan pengurangan dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:.

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran berbasis masalah dengan materi penjumlahan, dan pengurangan.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di atas.

D. Hasil Tindakan Kelas

Pada siklus 1 awal pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberi salam kemudian mencek kehadiran siswa dan memeriksa kesiapan siswa terutama kelengkapan alat tulis pada saat akan dikembangkan di papan tulis. Kemudian guru memberikan appersepsi kepada siswa untuk mengingat-ingat pelajaran yang leawt. Kemudian pada kegiatan inti menjelaskan tentang materi penjumlahan dan pengurangan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk lebih jelas guru memberikan catatan tentang materi penjumlahan dan pengurangan. Setelah itu siswa diminta menyebutkan dan menjawab materi penjumlahan dan pengurangan. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan, pada kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah.

Pada siklus 1 pertemuan kedua kegiatan awal yang dilakukan guru sama, hanya saja pada pertemuan siklus 1 peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan materi penjumlahan dan pengurangan.

Pada kegiatan inti guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini dilakukan guru untuk mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama. Setelah tanya jawab kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Satu kelompok terdiri dari 4 orang setiap kelompok diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengerjakan tugas. Setelah kerja kelompok selesai dan bersama-sama dievaluasi oleh guru dan siswa kemudian guru

membagikan lembar pengamatan kepada siswa oleh diisi oleh siswa. Setelah siswa selesai mengisi, guru mengevaluasi hasil kerja siswa ternyata para siswa sudah bisa menjawab dengan baik dan benar. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk menjawab soal-soal dengan dibimbing guru dan pada kegiatan akhir pertemuan kedua guru bersama-sama siswa merangkum pelajaran dan melakukan refleksi ternyata setelah siswa melakukan pengamatan pada pertemuan kedua mereka lebih bisa membedakan materi penjumlahan dan pengurangan. Siswa lebih memahami dan lebih bisa mengenali ciri-ciri penjumlahan dan pengurangan.

1. Tindakan Kelas Siklus 1

Pertemuan pertama 2 x 35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan. Dalam soal cerita dan bilangan dua angka.
2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik maju di depan kelas untuk menuliskan penjumlahan dan pengurangan.

2) Kegiatan inti (50 menit)
   - Guru menginformasikan tentang penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita..
   - Memberikan catatan tentang penjumlahan dan pengurangan.
   - Dibimbing oleh guru, siswa mengidentifikasi ciri-ciri penjumlahan dan pengurangan.
   - Siswa mengerjakan sosal-soal latihan yang terdapat pada buku pelajaran matematika
   - Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan
3) Kegiatan akhir (10 menit)
   - Guru melakukan pos test.
   - Memberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas penjumlahan kepada siswa yang kurang berhasil
   - Guru menutup pelajaran memberi salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	V	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	V	
5.	Appersepsi	V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
6.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil	V	
7.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	V	
8.	Membagi lembar kerja siswa (LKS)	V	
9.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi		X

10.	Menguasai kelas	V	
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
12.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	V	
13.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
14.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		X
15.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		X
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
17.	Menggunakan media	V	
18.	Menggunakan metode	V	
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
20.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas	V	
22.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan Akhir		
23.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	V	
24.	Memberikan penghargaan		X
25.	Memberikan PR sebagai remidi/ pengayaan	V	
26.	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	22	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$Persentasi = \frac{Jumlah\ \ Jawaban}{26} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{26} \times 100\% = 84{,}61\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru cukup baik tapi belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola kelas sangat baik

2) Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4. 2. Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3.	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)			√		
5	Aktivitas diskusi pada kelompok				√	
6.	Aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan				√	
7	Disiplin dalam berdiskusi			√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	

10	Menyampaikan hasil				√	

Bedasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ Skor}{50} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$$

Berdasarkan persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun dalam aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, menanggapi LKS, dan disiplin siswa dalam berdiskusi.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	8	1	8	6.25
2.	7	2	14	12.5
3.	6	10	60	62.5
4.	5	3	15	18.75
Jumlah		16	97	100
Rata-Rata			6,06	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,06. Hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 5,50. Namun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik, tindakan kelas perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua 2 x 35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita dan bilangan dua angka.
2) Membuat lembar kerja
3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan awal (10 menit)
   - Guru memberi salam
   - Presensi siswa

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi.
- Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan penjumlahan dan pengurangan
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar, memberikan kesempatan peserta didik yang lain bila jawabannya salah

2) Kegiatan inti (50 menit)
   - Guru memberikan penjelasan tentang materi penjumlahan dan pengurangan.
   - Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok ada 4 orang).
   - Melalui tanya jawab siswa menyebutkan kembali penjumlahan dan pengurangan.
   - Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
   - Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan
3) Kegiatan akhir (10 menit)
   - Memberi penghargaan kepada siswa/kelompok yang memperoleh hasil yang baik
   - Siswa membuat rangkuman dengan bimbingan guru

- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	✓	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	✓	
5.	Appersepsi	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
6.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil	✓	
7.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	✓	
8.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓	
9.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	✓	
10.	Menguasai kelas	✓	

11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
12.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
13.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
14.	Mengaitkan materi dengan realtitas kehidupan		X
15.	Melakukan pengamatan	✓	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓	
17.	Menggunakan media		X
18.	Menggunakan metode	✓	
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
20.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓	
NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	
III	Kegiatan Akhir		
22.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
23.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	✓	
24.	Memberikan penghargaan	✓	
25.	Melakukan refleksi	✓	
26.	Menutup pelajaran	✓	
	Jumlah	24	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$Persentasi = \frac{Jumlah\ \ Jawaban}{26} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{26} \times 100\% = 92{,}30\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5. Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3.	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				√	
5	Aktivitas dalam kelompok				√	
6.	Disiplin dalam berdiskusi				√	
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
9	Kelengkapan alat belajar				√	
10	Menyampaikan hasil				√	
	Total Skor	39				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ Skor}{50} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah pada materi yang disampaikan sudah mulai dipahami anak sehingga mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang lebih baik. perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan kedua siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	8	2	16	12.5
2.	7	4	28	25
3.	6	7	42	43.75
4.	5	3	15	18.75
Jumlah		16	101	100%
Rata-Rata			6,31	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,31. Hal ini berarti persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika sudah tercapai yaitu rata-rata 5,50. Namun rata-rata nilai tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi dalam pembelajaran dan oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dinyatakan cukup efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah cukup mendukung dan sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:
   (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,06 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 6,31.
   (2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dinyatakan berhasil. Namun masih perlu dilakukan peningkatan pada pertemuan siklus ke 2.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Pada siklus 2 awal pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru sama dengan siklus 1, yaitu memberi salam, mencek kehadiran siswa, menuliskan judul materi

yang akan dikembangkan di papan tulis, kemudian guru memberikan appersepsi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan materi penjumlahan dan pengurangan. Guru memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru membagi siswa dalam kelompok belajar, kemudian siswa menjawab soal matematika penjumlahan dan pengurangan yang telah disiapkan guru. Pada kegiatan akhir di siklus 2 pertemuan pertama ini peserta didik sudah bisa menjawab dengan benar soal matematika penjumlahan dan pengurangan.

Pada siklus 2 pertemuan kedua kegiatan awal pembelajaran sama dengan pertemuan pertama siklus 2. pada kegiatan inti pembelajaran siswa diperintahkan mengumpul pekerjaan rumah (PR) yang diinstruksikan dibawa dari rumah dan menjawab bersama-sama dengan guru. Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi dan evaluasi dengan menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar.

Pada petemuan pertama siklus 2 kegiatn inti siswa hanya disuruh menuliskan soal dan menjawabnya dengan benar. Pada pertemuan kedua siswa diinstruksikan menjawab soal-soal bersama-sama guru. Pada kegiatan inti siswa menyebutkan dan menjawab soal-soal dengan baik, serta mengisi LKS yang disiapkan guru.

Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan. Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah: Peserta didik dapat:
   a) Menjumlahkan dua bilangan dua angka tanpa menyimpan.
   b) Menjumlahkan dua bilangan dua angka salah satu angka kelipatan sepuluh dengan cara bersusun.
   c) Menyelesaikan soal cerita sederhana yang melibatkan penjumlahan.
2) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
4) Membuat observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (10 menit)
   - Guru memberi salam
   - Presensi siswa
   - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
   - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
   - Guru melakukan appersepsi.
   - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik maju ke depan kelas untuk menjawab soal-soal .
   - Guru memberi penguatan bila jawaban benar, memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah
2. Kegiatan Inti (50 menit)
   - Guru memberikan penjelasan materi penjumlahan dan pengurangan.

- Guru membuat soal untuk dijawab siswa
- Guru membagi siswa dalam kelompok belajar.
- Siswa menyelesaikan soal-soal secara berkelompok dan hasil jawabannya diselesaikan bersama dengan guru
- Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir (10 menit)
   - Melakukan pos test kepada siswa.
   - Memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi.
   - Siswa dan guru melakukan refleksi
   - Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	✓	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	✓	

5.	Appersepsi	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
6.	Membagi siswa dalam kelompok belajar	✓	
7.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	✓	
8.	Membagi lembar kerja siswa (LKS)	✓	
9.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	✓	
10.	Menguasai kelas	✓	
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
12.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
13.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	✓	
15.	Menggunakan media	✓	
16.	Menggunakan metode	✓	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓	
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	
20.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas	✓	
21.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		X
III	Kegiatan akhir		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	✓	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	✓	
24.	Memberikan penghargaan	✓	

25.	Melakukan refleksi	✓	
26.	Menutup pelajaran	✓	
	Jumlah	25	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$Persentasi = \frac{Jumlah\ \ Jawaban}{26} \times 100\%$$
$$= \frac{25}{26} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menampilkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat dlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					✓
2.	Menjawab pertanyaan guru					✓
3.	Mengajukan pertanyaan				✓	
4.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				✓	
5.	Aktivitas dalam kelompok				✓	
6.	Disiplin dalam berdiskusi			✓		

7.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			✓		
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				✓	
9.	Kelengkapan alat belajar				✓	
10.	Menyimpulkan hasil			✓		
	Total Skor	39				

Bedasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ Skor}{50} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini karena pembelajaran berbasis masalah sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu berdiskusi kurangnya sikap disiplin siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	6	60	37,5
2.	9	4	36	25
3.	8	3	24	18,75
4.	7	2	14	12,5
5.	6	1	6	6,25
Jumlah		16	140	100%
Rata-Rata			8,75	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,75. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu 5,50 sudah terpenuhi.

Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah melibatkan penjumlahan dan pengurangan.
2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan Awal (10 menit)
   - Guru memberi salam
   - Mencek presensi siswa
   - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
   - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
   - Guru melakukan appersepsi.
   - Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan tulis berbagai bentuk soal-soal penjumlahan dan pengurangan.
   - Guru memberi penguatan bila jawaban benar, memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
2) Kegiatan Inti (50 menit)
   - Membagi siswa dalam kelompok belajar.
   - Siswa disuruh membuat soal-soal penjumlahan dan pengurangan. dan aka dijawab bersama-sama.
   - Siswa disuruh mengumpulkan hasil pekerjaan rumah (PR) menukarkan dengan kawan yang lain, untuk mengoreksi jawaban yang benar bersama guru.
   - Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan
3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Melakukan tes kepada siswa.
- Memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.10. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	✓	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	✓	
5.	Appersepsi	✓	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
6.	Membagi siswa dalam kelompok belajar	✓	
7.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	✓	
8.	Membagi lembar kerja siswa (LKS)	✓	
9.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	✓	

10.	Menguasai kelas	✓	
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
12.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
13.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	✓	
15.	Menggunakan media	✓	
16.	Menggunakan metode	✓	
NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓	
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	
20.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas	✓	
21.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
III	Kegiatan akhir		
22.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	✓	
23.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	✓	
24.	Memberikan penghargaan	✓	
25.	Menutup pelajaran	✓	
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$Persentasi = \frac{Jumlah\ \ Jawaban}{25} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menampilkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat dlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DI AMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru				✓	
2.	Menjawab pertanyaan guru				✓	
3.	Mengajukan pertanyaan				✓	
4.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					✓
5.	Aktivitas diskusi dalam kelompok diskusi				✓	
6.	Disiplin dalam berdiskusi					✓
7.	Partisipasi oleh siswa dalam pembelajaran					✓
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					✓
9.	Menyimpulkan hasil			✓		
10.	Kesiapan siswa					✓
	Total Skor	40				

Bedasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{Total\ Skor}{50} \times 100\%$$

$$= \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II. Hal ini karena melalui pembelajaran berbasis masalah ini sudah dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aspek yang masih belum optimal hanya pada kurangnya disiplin siswa pada waktu berdiskusi. Pada dasarnya pertemuan kedua siklus II sudah teratasi, siswa sudah mampu berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

3) Tes hasil belajar siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan kedua II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	9	90	56,25
2.	9	4	36	25

3.	8	2	16	12,5
4.	7	1	7	6,25
Jumlah		16	149	100%
Rata-Rata			9,31	

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 9 orang (56,25%), nilai 9 sebanyak 4 orang siswa (25%), dan nilai 8 sebanyak 2 orang siswa (12,5%), dan nilai 7 sebanyak 1 orang (6,25%).Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 9,31. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu 5,50 sudah terpenuhi, bahkan melebihi dari ketuntasan belajar matematika.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah sangat efektif dilaksanakan pada pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

(1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilal 8,75 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 9,31.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran berbasis masalah dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan 5,50.

E. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan dua kali siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian tes formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. sudah dapat berjalan dengan baik sebagaimana kita lihat dari persentasi per siklus.

1. Kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran berbasis masalah di kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu persentase siklus I pertemuan pertama 84,61% dan pertemuan kedua 92,30%. Adapun persentase siklus II pertemuan pertama 96% dan pertemuan kedua 100%. Kemudian dari tes hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai pada pertemuan pertama yaitu 6,06 dan pertemuan kedua 6,31. Kemudian meningkat pada siklus II yakni

pada pertemuan pertama 8,75 dan pada pertemuan kedua 9,31. Dengan demikian dapat dikatakan berhasil karena hasil yang dicapai sudah memenuhi ketuntasan dalam belajar yang targetnya nilai ketuntasan belajar 5,50, dengan adanya kerja sama yang baik antara siswa dan guru sehingga menghasilkan prestasi yang baik untuk siswa maupun untuk guru, di sini siswa tidak hanya dituntut untuk belajar dari guru, tetapi siswa disuruh aktif baik sesama teman harus ada kerjasama sehingga persaingan siswa lebih sehat dalam bekerjasamanya, dan dapat membuat hubungan sosial yang terjadi antar siswa lebih baik dan lancar.

2. Tindakan kelas pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis masalah di MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai dengan melakukan siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Dengan adanya kelompok belajar siswa dan teman sejawat kegiatan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika dapat berjalan sesuai ketentuan yang dikehendaki. Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang memperoleh nilai tertinggi, penentu skor diambil dari nilai formatif setiap kelompok/siswa, kesuksesan perorangan sangat berpengaruh karena merupakan sumber motivasi bagi yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan terutama pada kelas II MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.
2. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika terutama dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terlihat dari antusiasme dan peran serta siswa dalam pembelajaran. Khususnya dalam materi

penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II di MIS Darul Istiqomah Pangambangan Banjarmasin.

B. Saran-Saran

Penulis menyarankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di perlukan penerapan pembelajaran berbasis masalah. Karena penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik. Jadi agar berhasil pembelajaran matematika terutama sekali diperlukan:

1. Kesiapan guru, materi, perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan strategi yang sangat baik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memahami mata pelajaran matematika khususnya mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka..

DAFTAR PUSTAKA

A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Akinoglu dan Ozkardes, *The Effect of Problem Based Learning in Science Education on Students Academic Achievement, Attitude and Concept Learning,* ttp, Eurasia Journal of Mathematics Science, 2007.

Dalyono, M., *Psikologi Belajar,* Jakarta, Rineka Cipta, 2001.

Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Untuk Madrasah Ibtidaiyah,* Jakarta, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kelas IV Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah,* Jakarta, Depdiknas, 2004.

Depdikbud, *Kurikulum Dasar (GBPP SD),* Jakarta, Depdikbud, 2002.

Echols, John M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta, Gramedia, 1996.

Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan,* Surabaya, Al-Ikhlas, 1994.

Kiranawati, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, ditulis pada tanggal 07 Juli 2009, http//gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/pembelajaran-berdasarkan-masalah.

Norlatifah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri Loktabat 1,* Banjarbaru, 2008.

Prasetyo, E, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta, Depdikbud, 1992.

Pusdiklat, Bahan Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), Author, Pusdiklat, Tahun, 2004.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.

Samidi, *Bimbingan Pembelajaran Matematika 4 Untuk SD dan MI, KTSP,* Surakarta, Meditama, 2007.

Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 61

Saptono, *Is Problem Based Learning a Better Approach for Engineering Education?* Yogyakarta, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta, Rineka Cipta, 2003.

Sudarman, *Problem Based Learning, Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*, (Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2, Nomor 2, Maret 2007.

Sudarman, *Selayang Pandang Problem Based Learning (PBL),* ditulis pada tanggal 07 Juli 2009. http,//Sudarman.wordpress.com/category/problem-based-learning.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2003.

Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Ihsan Cendekia, 2002.

Suradijono, *Problem Based Learning; Apa dan Bagaimana?* Makalah Seminar "Penumbuhan Inovasi Sistem Pembelajaran dalam Pendekatan *Problem Based Learning* Berbasis ICT, Yogyakarta, 2004.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Nuansa Aulia, 2003.

Zulharman, *Problem Based Learning* (PBL), ditulis pada tanggal 07 Juli 2009. http,//zulharman79.wordpress.com/category/problem-based-learning.

DAFTAR TERJEMAH

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (halaman: 2)

27. Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". (halaman: 4)